

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan dalam halnya bidang industri merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dalam pembangunan industri dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga akan menyerap tenaga kerja. Kehadiran sektor industri ini dituntut untuk menciptakan keanekaragaman kehidupan ekonomi. Dengan adanya lapangan kerja baru ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dan setidaknya dapat mengurangi angka pengangguran yang ada.

Industrialisasi menempati posisi sentral dalam ekonomi masyarakat modern dan merupakan motor penggerak yang memberikan dasar bagi peningkatan keakmuran dan mobilitas perorangan yang belum pernah terjadi sebelumnya pada sebagian besar masyarakat dunia. Industri sangat esensial untuk memperluas landasan pembangunan dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Banyak kebutuhan manusia hanya dapat dipenuhi oleh bangsa-barang dan jasa yang disediakan dari sektor industri.

Desa Cimareme Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat ini menjadi salah satu kawasan industri yang cukup besar. Kawasan industri pada umumnya dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat baik itu masyarakat pedesaan maupun perkotaan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengaruh yang cukup kuat dari ranah kawasan ini terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat, kebiasaan, pola hidup, kebudayaan yang tentu saja akan

dapat mempengaruhi berbagai aspek nilai-nilai sosial yang kuat pada masyarakat.

Pada era modernisasi ini banyak sekali bermunculan pembangunan, khususnya pada bidang industri yang mengakibatkan perubahan sosial pada masyarakat yang menjadikan kawasan pertanian menjadi kawasan industri. Perilaku masyarakat pada dasarnya merupakan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat yang mempengaruhi gaya hidup, pakaian, adat istiadat, kebudayaan, bahasa dan termasuk mata pencaharian. Bintarto mengungkapkan bahwa “pembangunan pada dasarnya merupakan bentuk perubahan sosial yang terarah dan terencana melalui berbagai macam kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat” (Bintarto 1980).

Sedangkan Bintarto mengemukakan bahwa:

Dengan adanya pembangunan tersebut perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat desa, salah satunya yaitu perubahan mata pencaharian masyarakat desa yang tadinya petani berubah menjadi buruh pabrik, seiring pembangunan industri semakin meningkat yang masuk ke pedesaan pada akhirnya merubah pola perilaku masyarakat tradisional menjadi modern dan mulai mengikuti arus global yaitu perubahan secara bertahap yang lambat laun menuju pola kehidupan yang lebih baik secara bersama-sama (Bintarto 1980).

Hal tersebut memang berdampak baik bagi peningkatan taraf kehidupan masyarakat khususnya dalam pembangunan melalui sektor industri dimana setidaknya dapat membantu menumbuhkan pembangunan nasional pada bidang ekonomi yang terjadi di pedesaan, hal ini dapat dilihat dengan menurunnya angka kemiskinan di pedesaan. Namun, dari adanya pembangunan industri ini memberikan dampak lain bagi kehidupan masyarakat

pedesaan khususnya pada pola perilaku masyarakat yang lambat laun mulai memudar terbawa arus zaman.

Durkheim mengemukakan bahwa:

Perubahan sosial yang terjadi akibat modernitas secara lambat laun menggeser pola kehidupan sosial masyarakat secara perlahan, pembagian kerja karena proses industrialisasi, pencerahan dan individualisme telah menggeser nilai-nilai sosial masyarakat khususnya pada ikatan-ikatan tradisional masyarakat (Beilharz 2005).

Hal inilah yang mengakibatkan runtuhnya suatu tatanan atau struktur sosial masyarakat karena kurangnya kesadaran akan nilai-nilai bersama. Kehidupan desa yang banyak kita ketahui merupakan masyarakat yang memiliki solidaritas yang tinggi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya, hubungan kekerabatan diantara mereka tergolong dekat berbeda dengan masyarakat perkotaan, hal ini dapat terlihat dari pola gotong royong masyarakat sebagai salah satu konsep dari solidaritas sosial dalam setiap mengerjakan pekerjaan, ikatan yang saling membantu tanpa pamrih ini lebih banyak dilihat dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Banyak pekerjaan yang dilakukan yang dilakukan tanpa imbalan hanya sekedar makan dan minum sebagai bentuk dari gotong royong masyarakat, berbeda halnya dengan yang terjadi sekarang ini, di Desa Cimareme pembagian kerja lebih terspesialisasi dan pekerjaan pada masyarakat lebih pada porsinya masing-masing karena kini masyarakat lebih banyak mengeluarkan uang atas pekerjaan tersebut daripada menggunakan jasa atas nama kesadaran kolektif.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Mursalim tahun 2016 dengan judul *Solidaritas Sosial Dalam Mobilisasi Mata Pencaharian Masyarakat*

*Pesisir Di Desa Tanjung Lalak Kec. Pulau Laut Kepulauan Kab. Kotabaru Kalimantan Selatan* dikemukakan bahwa bentuk solidaritas dalam mobilisasi mata pencaharian masyarakat pesisir di Desa Tanjung Lalak Kec. Pulau Laut Kepulauan Kab. Kotabaru Kalimantan Selatan solidaritasnya berkurang, disebabkan peralihan pekerjaan utama yang awalnya bermata pencaharian dilaut beralih pekerjaan di daratan yang lebih terikat

Salah satu unsur terpenting dari solidaritas sosial yaitu gotong royong dimana dapat menanamkan nilai budaya dan peningkatan kehidupan ekonomi desa pada umumnya. Gotong royong sebagai suatu sistem dalam kehidupan solidaritas sosial dan budaya pada masyarakat pedesaan ini dapat membantu pada pembangunan masyarakat dan wilayah desa, sifat tolong menolong, baik dilingkungan tempat tinggal, hubungan kekeluargaan yang terbina dari rasa keinginan membantu sesama dalam upacara pernikahan, kematian, kerja bakti yang ada pada masyarakat desa sangat mengandung nilai kebersamaan pada masyarakat.

Gotong royong sebagai salah satu hal terpenting dari solidaritas ini perlahan mulai menghilang pada kehidupan desa dengan adanya pembangunan dalam bidang industri tersebut. Masyarakat desa mulai berkembang menjadi masyarakat modern, hal ini terlihat dari perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Pembangunan industri telah memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan masyarakat. Pengaruh langsungnya adalah berkurangnya lahan

pertanian, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah bergesernya mata pencaharian masyarakat desa ke bidang industri dan jasa/perdagangan.

Selain pergeseran dalam hal nilai solidaritas, pembangunan dalam bidang industri ini yang menjadikan Desa Cimareme menjadi salah satu kawasan industri adalah banyaknya pendatang dari luar daerah yang datang ke desa untuk mencari pekerjaan sehingga masyarakat desa mulai kehilangan kebudayaan masyarakatnya sendiri.

Cimareme adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat dimana desa Cimareme ini terletak di sebuah kawasan industri yang cukup besar. Pembangunan industri-industri tersebut membawa dampak yang cukup besar pula pada kehidupan masyarakat desa tersebut. Perubahan-perubahan sudah terlihat jelas dengan keberadaan kawasan industri di daerah Cimareme tersebut baik itu perubahan sosial maupun ekonomi.

Dengan terbentuknya kawasan industri di desa Cimareme membuat perubahan pada bidang ekonomi akibat bergesernya mata pencaharian masyarakat dari pertanian ke bidang industri dan jasa/perdagangan. Selain itu, pembangunan industri-industri di desa mengakibatkan semakin sempitnya lahan pertanian bahkan di beberapa tempat sudah tidak ada lagi lahan pertanian. Sehingga masyarakat lebih banyak bekerja sebagai buruh pabrik.

Selain bergesernya mata pencaharian, keberadaan kawasan industri di desa juga membuat banyaknya para penduduk pendatang yang bekerja sebagai buruh pabrik. Hal ini mengakibatkan keadaan desa berubah dari segi

kehidupan sosial. Dengan banyaknya para pendatang mengakibatkan terjadinya kesenjangan antara penduduk asli. Selain itu juga masyarakat lebih bersikap individualis karena masing-masing sibuk dengan pekerjaannya dimana hal ini membuat melemahnya ikatan kekeluargaan dan terjadinya pergeseran nilai-nilai solidaritas seperti gotong royong.

Dalam hal lingkungan, kawasan industri di desa ini membuat masyarakat kekurangan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Karena dengan dibangunnya industri-industri mengakibatkan sumber air bersih berkurang dan juga limbah pabrik yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Selain kekurangan air, pembangunan industri-industri membuat jalan menjadi rusak karena sering dilalui oleh kendaraan-kendaraan besar dan juga menyebabkan kemacetan.

Tidak hanya dampak negatif yang muncul dengan adanya pembangunan industri ini ada juga dampak positif dimana masyarakat sudah menerapkan pembagian kerja yang jelas yang sesuai dengan keahlian dan keprofesionalan pada bidangnya masing-masing, sadarnya masyarakat akan hal pendidikan dan menyadari akan hak dan kewajibannya sebagai masyarakat desa.

Oleh karena itu berdasarkan gejala-gejala kesenjangan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui dan mengkaji masalah ini karena masalah ini terlihat sangat menonjol dalam lingkungan masyarakat, untuk itu peneliti tertarik untuk menulis mengenai penelitian ini dengan mengangkat judul *"Pergeseran Nilai-Nilai Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Desa di*

*Kawasan Industri”* Studi pada Desa Cimareme Kecamatan Ngampah Kabupaten Bandung Barat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Beralih fungsinya lahan pertanian menjadi kawasan industri.
2. Bergesernya nilai solidaritas mekanik menjadi solidaritas organik pada masyarakat.
3. Peralihan mata pencaharian masyarakat desa ke bidang industri.
4. Berkurangnya sikap gotong royong antar masyarakat akibat berkembangannya pembangunan industri.
5. Proses industrialisasi yang menyebabkan perubahan pada masyarakat desa.
6. Banyaknya penduduk pendatang dari luar daerah yang bekerja sehingga sulit untuk mempertahankan budaya asli masyarakat.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pergeseran nilai solidaritas sosial pada masyarakat di kawasan industri Desa Cimareme Kecamatan Ngampah Kabupaten Bandung Barat?

2. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya pergesern nilai solidaritas pada masyarakat di kawasan industri Desa Cimareme Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana upaya pemerintah dan masyarakat setempat dalam menangani pergeseran nilai solidaritas pada masyarakat di kawasan industri Desa Cimareme Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pergeseran nilai-nilai solidaritas sosial pada masyarakat di kawasan industri Desa Cimareme Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran nilai solidaritas pada masyarakat di kawasan industri Desa Cimareme Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui upaya pemerintah dan masyarakat setempat dalam menangani pergeseran nilai solidaritas pada masyarakat di kawasan industri Desa Cimareme Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik itu secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang sosiologi pada umumnya dan memberikan kontribusi terhadap sosiologi.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

- a. Memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya menjaga nilai tradisi sosial yang telah ada dan menjaga dan melestarikan solidaritas sosial yang ada.
- b. Memberikan informasi mengenai kondisi sosial yang ada pada masyarakat pedesaan saat ini khususnya masyarakat di Desa Cimareme Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.
- c. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi masyarakat dalam upaya untuk menyadarkan masyarakat desa akan pentingnya kepedulian terhadap kondisi sosial masyarakat sendiri khususnya bagi pemerintah.

### **1.6 Kerangka Pemikiran**

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan suatu benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi (Isna 2001, 98) . Solidaritas sosial adalah keadaan masyarakat yang memiliki nilai-nilai integrasi serta kekompakkan yang tinggi. Sedangkan menurut Emile Durkheim, solidaritas sosial

merupakan keterkaitan manusia pada kelompok sosialnya, sebagai faktor sosial kunci dalam tindakan bunuh diri. Ia menyimpulkan bahwa orang yang memiliki ikatan sosial yang lebih rendah maka lebih cenderung untuk melakukan bunuh diri (Henslin 2006)

Konsep solidaritas berhubungan dengan identifikasi manusia dengan dan dukungan anggota kelompok yang lain yang termasuk didalamnya. Konsep ini terutama berkaitan dengan Durkheim, dalam buku pertamanya *The Division of Labour in Society* yang mengimplikasikan pembagian dari apa yang ia sebut sebagai solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Durkheim berpendapat bahwa masyarakat terbagi bagaimana mereka mencapai keteraturan, dengan masyarakat yang sederhana disatukan oleh kesamaan diantara anggota, sedangkan masyarakat yang kompleks, disatukan oleh perbedaan sosial. Paradoks ini merupakan bagian dari evolusi sosial yang Durkheim jelaskan dengan menggarisbawahi peningkatan saling ketergantungan diantara individu sehingga peran mereka menjadi lebih berkembang dan terspesialisasi dalam ekonomi masyarakat industri modern. Pendapat ini merupakan perspektif yang optimistik daripada gagasan pemikir sebelumnya seperti Ferdinand Tonnies yang mengaitkan industrialisasi dan urbanisasi dengan terkikisnya solidaritas komunitas tradisional serta menggantikan mereka dengan hubungan sosial yang renggang dan sepintas lalu saja.

Masyarakat pedesaan merupakan suatu kelompok teritorial yang menyelenggarakan kegiatan hidup disuatu wilayah tertentu yang mempunyai karakteristik yaitu pola hidup yang erat hubungannya dengan alam, hidup

sederhana, rukun dan gotong royong, masyarakat desa juga masih sangat patuh terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya serta sebagian besar mata pencahariannya adalah agraris.

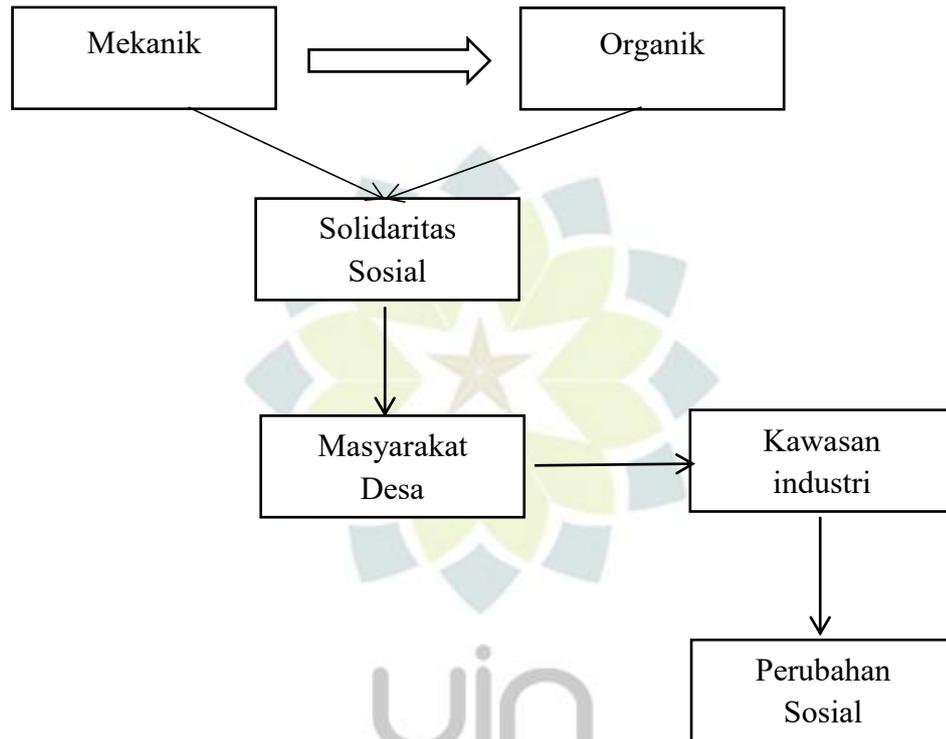
Menurut Industrial Development Handbook dari ULI (*The Urban Land Institute*), Washington DC (1975), kawasan industri adalah suatu daerah atau kawasan yang biasanya didominasi oleh aktivitas industri. Kawasan industri biasanya mempunyai fasilitas kombinasi yang terdiri atas peralatan-peralatan pabrik, penelitian dan laboratorium untuk pengembangan, bangunan perkantoran, bank serta prasarana lainnya seperti fasilitas sosial dan umum yang mencakup perkantoran, perumahan, sekolah, tempat ibadah, ruang terbuka dan lain sebagainya.

Pada kenyataannya bahwa setiap masyarakat selalu mengalami perubahan-perubahan, termasuk pada masyarakat primitif dan kuno sekalipun. Sehingga dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial itu merujuk kepada perubahan suatu fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia mulai dari tingkat individu hingga tingkat dunia.

Tidak seperti prinsip teori evolusi sosial yang membagi perkembangan masyarakat secara dikotomis, Parson seperti halnya teoritis neovolusi lainnya, menunjukkan adanya perkembangan masyarakat tradisional. Menurut Parson, masyarakat akan berkembang melalui tiga tingkatan utama: primitif, *intermediate* dan modern. Dari tiga tahapan ini, oleh Parson dikembangkan

lagi menjadi 5 tingkatan: (1) primitif; (2) *advanced primitif and arcchaic*; (3) *historic intermediate*; (4) *seedbed societies*; dan (5) *modern societies*.

### Skema Konseptual





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG